

**STRATEGI PEMBERDAYAAN DALAM PROGRAM BAGI MAHASISWA
KURANG MAMPU DI LEMBAGA AMIL ZAKAT ALBAB
SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial(S.Sos)
Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial*

Oleh
M. HABIB HILMI
NPM : 2003090082



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Muhammad Habib Hilmi
NPM : 200309082
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada Hari, tanggal : Kamis, 9 April 2026.
Waktu : Pukul 08.30 WIBs/d 16.00 WIB

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc.Prof. Dr. H. Mujahiddin S.Sos.,MSP.

PENGUJI II : Assoc.Prof. Dr. Arifin Saleh., MSP.

PENGUJI III : Dr. Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos.

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.Prof. Dr. Arifin Saleh., MSP.

Assoc.Prof. Dr. Abrar Adhoni, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

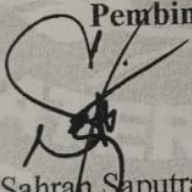
Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

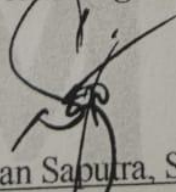
Nama : Muhammad Habib Hilmi
NPM : 2003090082
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Tugas Akhir : Strategi Pemberdayaan Dalam Program Beasiswa Pendidikan Bagi Mahasiswa Kurang Mampu di Lembaga Amil Zakat Ulil Albab

Medan, 3 Maret 2026

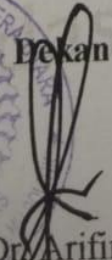
Pembimbing


Dr. Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos.
NIDN : 0101018701

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Dr. Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos.
NIDN: 0101018701

Dekan


Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh., MSP.
NIDN: 0030017402



PERNYATAAN
Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, **Muhammad Habib Hilmi**, NPM 2003090082 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas Akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 28 April 2026

Yang menyatakan



Muhammad Habib Hilmi

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Strategi Pemberdayaan dalam Program Beasiswa Pendidikan bagi Mahasiswa Kurang Mampu di Lembaga Amil Zakat Ulil Albab.” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu akibat kendala ekonomi yang berpotensi menghambat peningkatan kualitas sumber daya manusia serta memperlebar kesenjangan sosial. Dalam konteks ini, program beasiswa berbasis zakat tidak hanya dipahami sebagai bantuan finansial, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan kualitas diri mahasiswa penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan dalam program beasiswa di Lembaga Amil Zakat Ulil Albab dilaksanakan melalui tiga pilar utama, yaitu seleksi yang transparan dan tepat sasaran dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, akademik, dan religius; pendampingan akademik dan pembinaan karakter melalui kajian keislaman, mentoring, serta pelatihan soft skills; dan monitoring serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan perkembangan akademik dan personal mahasiswa. Strategi ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam mengatasi hambatan ekonomi, tetapi juga mendorong peningkatan kepercayaan diri, tanggung jawab, serta kemandirian dalam menyelesaikan studi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program beasiswa di Lembaga Amil Zakat Ulil Albab telah mengintegrasikan konsep zakat produktif dengan pendekatan pemberdayaan yang holistik mencakup aspek akademik, spiritual, dan sosial, sehingga berkontribusi dalam memutus rantai kemiskinan melalui pendidikan serta membentuk mahasiswa yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga matang secara karakter dan spiritual.

KATA PENGANTAR



Dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt atas segala nikmat dan karunia-Nya, yang memungkinkan penulis untuk menyelesaikan penulisan proposal penelitian yang berjudul “**Strategi Pemberdayaan Dalam Program Beasiswa Pendidikan Bagi Mahasiswa Kurang Mampu Di Lembaga Amil Zakat Ulil Albab**”. Sholawat beriring salam tidak lupa pula penulis hadiahkan kepada jujungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Selama penulisan proposal ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kesulitan yang dihadapi, namun tidak lepas dari bantuan banyak pihak yang ikut mendukung serta memberikan masukan-masukan kepada penulis meskipun masih jauh dari kata kesempurnaan.

Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga terutama kepada kedua orang tua penulis yakni bapak **Syafril Azmi** dan Ibunda **Nurfahmi Sofia Harahap**, dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang. Terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada ayah dan ibu. Doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang tiada henti telah menjadi sumber kekuatan terbesar penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini. Setiap Langkah dan usaha penulis tidak akan berarti tanpa restu dan doa tulus dari ayah dan ibu.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin memberikan banyak ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Arifin Saleh, S.Sos. MSP** Sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom.** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Assoc. Prof., Dr. YURISNA TANJUNG, M.AP** Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.** Selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing penulis, yang telah banyak sekali membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan dan kemudahan di setiap langkah.

6. Kepada seluruh **Bapak/Ibu Dosen** FISIP UMSU Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberi penulis ilmu pengetahuan.
7. Kepada sahabat penulis yang bahkan telah di anggap sebagai saudara sendiri **Wahyu Ramadhan, Rian Saragih, Adrian Hariady, Muhammad Rifai**. terima kasih selalu menemani proses penulis, memberikan dukungan, motivasi dan menjadi tempat keluh kesah, serta memberikan semangat yang luar biasa, terimakasih selalu ada dalam setiap masa-masa sulit penulis.
8. Kepada Seluruh teman-teman kelas **Kessos B** pagi yang telah sama-sama berjuang dan memberikan semangat selama proses perkuliahan. Kebersamaan dan perjuangan kita akan selalu menjadi kenangan berharga.

Peneliti menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan agar menjadi bahan perbaikan di masa mendatang. Terima kasih atas segala dukungan dan perhatian.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 2026

M. HABIB HILMI
NPM: 2003090082

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan penelitian.....	6
1.4 Manfaat penelitian	6
1. Secara teoritis	6
2. Secara Praktis	7
BAB II URAIAN TEORITIS	9
2.1. Teori pemberdayaan	9
2.2. Indikator orang kurang mampu.....	11
2.3. Strategi pemberdayaan	14
2. 4 .Kajian Al-Quran tentang Pemberdayaan.....	16
2.5.Anggapan Dasar	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1. Jenis Penelitian	24
3.2. Kerangka Konsep	25
3.3. Definisi Konsep.....	26
3.4. Kategorisasi penelitian	28
3.5. Informan	28
3.6. Teknik pengumpulan data	29
3.7. Teknik analisa data.....	30
3.8. Waktu dan lokasi penelitian	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1. Gambaran Umum Lembaga Amil Zakat Ulil Albab	32
4.2. DESKRIPSI INFORMAN	33
4.3. Hasil Penelitian	33
4.3.1. Strategi Seleksi yang Transparan dan Tepat Sasaran.....	33
4.3.2 Mekanisme Pelaksanaan Program Beasiswa: Seleksi,Pendampingan, dan Pembinaan Berkelanjutan	36
4.4. Pembahasan.....	42
BAB V PENUTUP	46
5.1. Kesimpulan.....	46
5.2. Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA	50
----------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	25
---------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	28
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	53
Lampiran 2	54
Lampiran 3	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dengan pendidikan yang memadai, seseorang tidak hanya mampu meningkatkan taraf hidupnya sendiri tetapi juga mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat dan negara (Ramadhana & Meitasari, 2023). Namun, realitas menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan tinggi, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi.

Masalah keterbatasan biaya pendidikan menjadi salah satu hambatan utama bagi mahasiswa kurang mampu untuk melanjutkan atau menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini berpotensi menimbulkan kesenjangan sosial dan ekonomi yang semakin lebar, di mana hanya sebagian kecil masyarakat yang mampu mengakses pendidikan tinggi secara optimal (rizki, 2024). Oleh karena itu, keberadaan program beasiswa menjadi sangat penting sebagai instrumen pemberdayaan untuk mengatasi masalah tersebut.

Lembaga Amil Zakat Ulil Albab sebagai salah satu lembaga pengelola zakat, infak, dan sedekah yang fokus pada pemberdayaan umat memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan program beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu. Melalui dana zakat dan infak yang dihimpun, lembaga ini berupaya memberikan

bantuan finansial sekaligus pendampingan agar penerima beasiswa tidak hanya terbantu secara ekonomi tetapi juga dapat berkembang secara holistik.

Zakat adalah salah satu pilar penting dalam Islam, memainkan peran vital dalam meringankan beban masyarakat kurang mampu dan meningkatkan kesejahteraan sosial dalam komunitas Muslim (*THE ROLE OF BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) OF PEKANBARU CITY, IN ERADICATE POVERTY DURING THE PANDEMIC, t.t.*). Zakat memiliki kedudukan yang sangat mulia dalam ajaran syariat Islam. Zakat termasuk dalam syariat Islam yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim yang telah mencapai nisab untuk mengeluarkan zakat guna disalurkan kepada yang berhak menerima zakat tersebut. Dengan penerapan zakat secara nyata, zakat ibarat sebuah pondasi untuk mendirikan tempat berlindung dan dapat melindungi umat muslim yang berhak menerimanya. Terkait dengan dasar hukum zakat dalam QS. at-Taubah ayat 103,

خُذْ مِنْ نِّسَائِهِمْ صَدَقَاتِهِمْ ۖ وَاتَّقِ اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ
 لِيُطَهِّرَهُمْ بِالزَّكَاةِ وَيُنْفِخَ فِي أَعْيُنِهِمُ الضُّلُمَاتِ الَّتِي كَانَتْ فِي قُلُوبِهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ ذَكِيٌّ
 سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

Pemerintah Indonesia saat ini telah menyerahkan tugas pengelolaan zakat ini kepada Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat

(LAZ) yang telah banyak tersebar di berbagai daerah. Regulasi yang mengatur tentang Amil zakat tercantum dalam Undang-Undang (UU) Nomor 23 tahun 2011 dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2014 tentang pengelolaan zakat. Zakat yang umumnya diberikan kepada masyarakat cenderung bersifat konsumtif, yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi mereka yang kurang mampu dan sangat membutuhkan. Pendekatan ini seringkali kurang efektif dalam membantu masyarakat dalam jangka panjang, karena bantuan tersebut cepat habis dan mereka bisa kembali mengalami kemiskinan. Oleh karena itu, selain zakat konsumtif, penting juga untuk mempertimbangkan zakat yang bersifat produktif, yang dapat digunakan untuk menambah modal usaha, investasi, atau bantuan pendidikan.

Dalam proses pemberdayaan peserta beasiswa dari kalangan kaum duafa yang dilakukan oleh LAZ Ulil Albab, komunikasi Islam sangat penting dalam pembentukan akhlak dan kepribadian anak-anak muslim yang terlantar dalam pendidikannya. Diantara prinsip-prinsip komunikasi Islam dalam berdakwah yakni dengan bahasa yang santun dan lemah lembut untuk melunakkan hati komunikan sebagaimana dalam surat Ali Imran ayat 159

فَمَا زُحْمٌ ۖ إِنَّ اللَّهَ يَكُونُ لَكُمْ عِلْمًا بِمَا تَعْمَلُونَ ۚ وَالَّذِينَ هُمْ يَكُونُونَ لَكُمْ عِلْمًا بِمَا تَعْمَلُونَ ۚ وَالَّذِينَ هُمْ يَكُونُونَ لَكُمْ عِلْمًا بِمَا تَعْمَلُونَ ۚ

فَمَا زُحْمٌ ۖ إِنَّ اللَّهَ يَكُونُ لَكُمْ عِلْمًا بِمَا تَعْمَلُونَ ۚ وَالَّذِينَ هُمْ يَكُونُونَ لَكُمْ عِلْمًا بِمَا تَعْمَلُونَ ۚ وَالَّذِينَ هُمْ يَكُونُونَ لَكُمْ عِلْمًا بِمَا تَعْمَلُونَ ۚ

Artinya: “maka disebabkan Rahmat dari Allahlah, kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.”

Pendidikan tinggi menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan membuka peluang bagi mobilitas sosial. Namun, bagi sebagian mahasiswa dari keluarga kurang mampu, akses terhadap pendidikan tinggi masih menjadi tantangan besar. Dalam konteks ini, keberadaan lembaga amil zakat seperti Lembaga Amil Zakat Ulil Albab mempunyai peran strategis dalam mendukung mahasiswa melalui program beasiswa pendidikan

Program beasiswa bukan hanya sekadar bantuan finansial, tetapi juga memiliki potensi sebagai instrumen pemberdayaan yang mampu mendorong kemandirian dan pengembangan kapasitas mahasiswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mengenai strategi pemberdayaan yang diterapkan dalam program beasiswa oleh Lembaga Amil Zakat Ulil Albab guna memastikan bahwa bantuan tersebut berdampak jangka panjang terhadap penerima manfaat

Menurut Pendayagunaan Zakat melalui Program Beasiswa Sahabat Pendidikan Ulil Alba et al., (2024) Pola pemberdayaan yang selama ini dilakukan, baik oleh pihak pemerintah, pihak swasta ataupun pihak-pihak lainnya lebih menekankan dan menitik beratkan kepada program *charity* (sumbangan, bantuan dan amal) atau lebih kepada program *how to give something*. Di sisi lain masih jarang sekali program pemberdayaan keluarga miskin tersebut agar terbebas dari ketidakberdayaan. polapola pemberdayaan dalam *charity* tersebut sangatlah memungkinkan untuk menuai kegagalan, dikarenakan akan menciptakan

ketergantungan ketergantungan dari kalangan masyarakat miskin kepada pihak-pihak tertentu. Dalam prakteknya pola tersebut hanya akan membantu keluarga miskin dalam jangka waktu pendek. Setelah bantuan tersebut itu habis maka mereka akan kembali miskin dan tidak berdaya.

Beasiswa seringkali dipandang sebagai solusi finansial untuk masalah akses pendidikan. Namun, konsep pemberdayaan yang lebih luas, yang mencakup pengembangan kapasitas akademik, karakter, dan spiritual penerima, masih kurang dieksplorasi secara empiris dalam konteks program beasiswa. Terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai bagaimana program beasiswa, khususnya yang dikelola oleh lembaga keagamaan seperti LAZ Ulil Albab, mengintegrasikan aspek-aspek non-finansial ini ke dalam strategi pemberdayaan mereka. Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana LAZ Ulil Albab tidak hanya memberikan bantuan biaya, tetapi juga membentuk mahasiswa yang cerdas secara intelektual dan matang secara spiritual, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pencapaian tujuan pemberdayaan ini.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai strategis tidak hanya bagi lembaga, tetapi juga bagi penerima beasiswa dan masyarakat luas sebagai bentuk implementasi nilai-nilai keadilan sosial dan solidaritas dalam Islam.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Strategi Pemberdayaan Dalam Program Beasiswa Pendidikan Bagi Mahasiswa Kurang Mampu Di Lembaga Amil Zakat Ulil Albab”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan dalam pelaksanaan program beasiswa pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu di Lembaga Amil Zakat Ulil Albab ?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui Strategi Pemberdayaan yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Ulil Albab dalam pelaksanaan program beasiswa pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini

1. Secara teoritis

- a) Memperkuat landasan teori pemberdayaan sosial penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan teori pemberdayaan khususnya dalam konteks pendidikan dan program beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu, dengan menekankan pada peran lembaga amil zakat
- b) Mengembangkan konsep strategi pemberdayaan yang aplikatif
 Penelitian ini membantu memperjelas dan mengkaji strategi pemberdayaan yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan program beasiswa di lembaga amil zakat, sehingga menjadi rujukan dalam kajian manajemen program sosial dan keagamaan.

- c) Memberikan kerangka teoritis untuk pengelolaan program beasiswa
Hasil penelitian dapat menjadi dasar pengembangan teori mengenai pengelolaan program beasiswa yang tidak hanya fokus pada penyaluran dana, tetapi juga pada pemberdayaan penerima beasiswa agar mampu mandiri dan berkembang.
- d) Menambah khasanah ilmu tentang peran lembaga amil zakat dalam pemberdayaan pendidikan penelitian ini juga memperkaya kajian teoritis mengenai kontribusi lembaga amil zakat dalam pengentasan kemiskinan melalui pendidikan, khususnya dalam memformulasikan strategi pemberdayaan yang tepat sasaran.

2. Secara Praktis

- a) Sebagai panduan bagi Lembaga Amil Zakat Ulil Albab Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pemberdayaan yang lebih efektif dalam program beasiswa pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu.
- b) Meningkatkan kualitas dan dampak program beasiswa
Hasil penelitian diharapkan membantu lembaga meningkatkan kualitas

pelayanan dan pemberdayaan penerima beasiswa sehingga mahasiswa tidak hanya terbantu secara finansial, tapi juga mampu mandiri dan berkembang secara akademik dan sosial.

- c) Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi program beasiswa yang sedang berjalan, serta memberikan rekomendasi pengembangan agar lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.
- d) Memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa penerima beasiswa
Dengan strategi pemberdayaan yang lebih baik, mahasiswa kurang mampu dapat memperoleh dukungan yang lebih komprehensif, tidak hanya berupa bantuan biaya, tapi juga pembinaan yang dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan mereka

BAB II

Uraian Teoritis

2.1. Teori pemberdayaan

Secara umum, pemberdayaan (*empowerment*) adalah suatu proses di mana individu, kelompok, atau komunitas mendapatkan atau meningkatkan kemampuan untuk mengendalikan kehidupan mereka secara lebih baik dan mandiri

Pemberdayaan (*empowerment*) adalah proses dimana individu atau kelompok memperoleh kemampuan dan kekuatan untuk mengontrol kehidupannya sendiri. Pemberdayaan dalam konteks pendidikan bertujuan meningkatkan kapasitas dan

Akses individu terhadap sumber daya (*Critical Reflection and Empowerment in a, n.d.*)
Definisi pemberdayaan masyarakat menurut Ife, Jim & Tesoriero, Frank (2016) ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan sumberdaya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalan kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi, dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan tindakan yang mulia, sebab

program ini tidak hanya membantu masyarakat untuk memperbaiki kehidupannya secara mandiri, tetapi juga berpengaruh pada pembangunan nasional.

Pemberdayaan masyarakat sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Kemandirian disini yaitu tingkat kemajuan yang harus dicapai sehingga masyarakat dapat membangun, memelihara kelangsungan hidupnya dan berpartisipasi menjaga lingkungan dimana mereka berada. Jadi secara garis besar pemberdayaan masyarakat merupakan proses menciptakan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, untuk mampu secara mandiri untuk mengatasi segala persoalan yang dihadapinya, dan berkuasa atas segala aspek yang terkait dengan kehidupannya (Afdhal et al., n.d.).

Secara umum, pemberdayaan ditujukan kepada kelompok yang rentan dan lemah, sehingga setelah diberdayakan mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar ini mencakup sandang, pangan, dan papan. Selain mampu memenuhi kebutuhan dasar, yang juga diharapkan akan mampu menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang/jasa yang dibutuhkan dengan kualitas yang bagus. Dalam hal ini masyarakat diharapkan kan mampu berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto, 2010)

Dari berbagai definisi di atas, dapat disintesis bahwa pemberdayaan (*empowerment*) adalah suatu proses dinamis yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, kekuatan, dan kontrol individu atau kelompok yang sebelumnya lemah atau tidak berdaya, agar mampu mengelola sumber daya dan mengambil keputusan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka secara mandiri. Dalam konteks pendidikan, pemberdayaan berfokus pada peningkatan akses, kapabilitas akademik, dan pengembangan diri mahasiswa agar mereka tidak hanya lulus, tetapi juga menjadi individu yang mandiri dan berkontribusi terhadap pembangunan nasional.

Adapun tujuan utama pemberdayaan ini adalah memberikan kekuatan kepada masyarakat, khususnya para mahasiswa penerima program beasiswa yang tidak memiliki keberberdayaan. Ketidakberdayaan ini bisa diakibatkan karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Harapannya setelah diberdayakan, para mahasiswa penerima beasiswa bisa lebih sejahtera, berdaya atau mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan pada akhirnya akan menciptakan kemandirian sehingga dapat meningkatkan taraf kualitas hidup yang lebih baik.

2.2. Indikator orang kurang mampu

Konsep orang kurang mampu dalam kajian kesejahteraan sosial dan pembangunan modern tidak lagi dipahami secara sederhana sebagai individu yang memiliki pendapatan rendah. Pemahaman kontemporer melihat ketidakmampuan

sebagai kondisi kompleks yang melibatkan keterbatasan ekonomi, sosial, struktural, bahkan psikologis. Orang kurang mampu bukan hanya mereka yang kekurangan secara finansial, tetapi juga mereka yang mengalami hambatan dalam mengakses sumber daya, peluang, dan layanan dasar yang seharusnya dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Di tingkat nasional, indikator masyarakat tidak mampu juga digunakan dalam berbagai program perlindungan sosial yang dikelola oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. Pendataan masyarakat miskin dan rentan dilakukan melalui asesmen komprehensif yang mencakup pendapatan keluarga, kepemilikan aset, kondisi tempat tinggal, jumlah tanggungan, hingga akses terhadap layanan dasar. Pendekatan ini menunjukkan bahwa ketidakmampuan ekonomi memiliki dimensi sosial yang luas dan saling berkaitan.

Dalam perspektif ekonomi pembangunan, kurang mampu juga berkaitan dengan keterbatasan modal manusia (*human capital*). Individu dari keluarga berpenghasilan rendah sering kali memiliki akses terbatas terhadap pendidikan dan pelatihan, sehingga kemampuan kompetitifnya di pasar kerja menjadi rendah. Kondisi ini menciptakan lingkaran kemiskinan yang sulit diputus tanpa adanya intervensi kebijakan atau program pemberdayaan yang terarah.

Sementara itu, dalam perspektif Islam, konsep orang kurang mampu berkaitan erat dengan kategori fakir dan miskin sebagai mustahik zakat. Pengelolaan zakat kontemporer yang dikoordinasikan oleh Badan Amil Zakat Nasional menekankan

pentingnya asesmen ekonomi dan sosial dalam menentukan kelayakan penerima bantuan. Fakir dipahami sebagai individu yang hampir tidak memiliki sumber penghidupan, sedangkan miskin adalah mereka yang memiliki penghasilan tetapi tidak mencukupi kebutuhan dasar. Dalam praktik modern, kategori ini tidak hanya terbatas pada kebutuhan konsumtif, tetapi juga mencakup kebutuhan produktif seperti pendidikan sebagai sarana peningkatan kesejahteraan jangka panjang.

Berdasarkan berbagai perspektif tersebut, dapat dipahami bahwa orang kurang mampu adalah individu atau keluarga yang mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar secara layak, memiliki pendapatan rendah atau tidak stabil, berada dalam kondisi rentan terhadap guncangan ekonomi, serta menghadapi hambatan struktural dalam mengakses pendidikan dan layanan sosial. Konsep ini bersifat multidimensional dan tidak dapat direduksi hanya pada ukuran pendapatan semata.

Dalam konteks penelitian ini, konsep orang kurang mampu kemudian dipersempit pada kategori mahasiswa kurang mampu. Mahasiswa kurang mampu adalah individu yang secara akademik memiliki potensi untuk menempuh pendidikan tinggi, namun berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah atau rentan sehingga mengalami kesulitan dalam membiayai pendidikan dan kebutuhan hidup selama masa studi. Hambatan yang dialami tidak hanya berupa pembayaran uang kuliah, tetapi juga biaya tempat tinggal, transportasi, buku, akses teknologi, serta kebutuhan sehari-hari.

Mahasiswa dalam kategori ini sering berada dalam posisi dilematis antara melanjutkan pendidikan dan membantu ekonomi keluarga. Tanpa dukungan

eksternal seperti beasiswa atau bantuan pendidikan, mereka berisiko mengalami keterlambatan studi bahkan putus kuliah. Oleh karena itu, dalam kerangka pembangunan manusia dan pemberdayaan sosial, intervensi dalam bentuk beasiswa tidak hanya dipahami sebagai bantuan finansial, tetapi sebagai strategi penguatan kapasitas dan pemutusan rantai kemiskinan antargenerasi.

Dengan demikian, konsep mahasiswa kurang mampu dalam penelitian ini merujuk pada individu yang berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah atau tidak stabil, memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan tinggi, berada dalam kondisi rentan secara sosial-ekonomi, serta termasuk dalam kategori mustahik zakat berdasarkan asesmen ekonomi dan sosial. Definisi ini memberikan dasar konseptual yang kuat bagi penelitian mengenai strategi pemberdayaan dalam program beasiswa, karena sasaran program dipahami secara jelas dan terukur berdasarkan teori kesejahteraan sosial, pembangunan manusia, dan pengelolaan zakat modern.

2.3. Strategi pemberdayaan

Untuk mengatasi persoalan tersebut, Lembaga Amil Zakat Ulil Albab perlu mengembangkan strategi pemberdayaan yang tidak hanya berorientasi pada pemberian dana, tetapi juga menyentuh aspek pembinaan dan pengembangan kapasitas. Strategi ini dapat dibagi dalam tiga pilar utama:

- a) Seleksi yang Transparan dan Tepat Sasaran

Proses seleksi calon penerima beasiswa harus dilakukan secara objektif dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi, prestasi akademik, potensi kepemimpinan, dan juga memiliki hafalan minimal 1 juz. Verifikasi lapangan dan wawancara mendalam dapat memastikan bahwa bantuan tepat sasaran.

b) Pendampingan Akademik dan Karakter

Penerima beasiswa tidak hanya menerima bantuan finansial, tetapi juga dibekali dengan pembinaan rutin seperti kajian keislaman, mentoring akademik, pelatihan soft skills, dan bimbingan karier. Hal ini bertujuan membentuk mahasiswa yang cerdas secara intelektual dan matang secara spiritual.

c) Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Setiap penerima beasiswa dievaluasi secara berkala terkait prestasi akademik, partisipasi dalam kegiatan pembinaan, dan perkembangan pribadi. Hasil evaluasi digunakan untuk menyempurnakan program dan memberikan intervensi yang diperlukan.

Ketiga pilar strategi ini dirancang untuk mewujudkan pemberdayaan yang holistik. Seleksi yang transparan dan tepat sasaran merupakan langkah awal untuk memastikan bantuan mencapai mereka yang paling membutuhkan dan memiliki potensi, sekaligus menumbuhkan rasa keadilan. Pendampingan akademik dan karakter berfungsi sebagai instrumen utama dalam membangun 'daya' internal mahasiswa, meliputi peningkatan kompetensi intelektual, kematangan spiritual, dan keterampilan hidup. Sementara itu, monitoring dan evaluasi berkelanjutan

memastikan bahwa proses pemberdayaan berjalan sesuai tujuan, memungkinkan adaptasi program, dan mengukur peningkatan kontrol diri serta kesejahteraan penerima beasiswa.

2. 4 .Kajian Al-Quran tentang Pemberdayaan

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang sangat penting untuk dikurang bahkan dihilangkan dalam kehidupan masyarakat. Apabila tidak ada upaya yang sungguh-sungguh untuk mengentaskannya, maka suatu bangsa atau negara akan mengalami keterbelakangan. Keterbelakangan dalam pembangunan fisik, pembangunan sumber daya manusia serta pembangunan perekonomian akan menyebabkan negara tersebut dikuasai oleh negara-negara lain yang lebih maju. Banyak permasalahan yang muncul akibat dilanda kemiskinan. Bahkan banyak orang yang imannya kokoh sekalipun akan rapuh jika kemiskinan sudah melanda kehidupannya. Begitu juga dalam bidang sosial sering terjadi tindakan kriminalitas seperti pencurian, perampokan, dan pemerasan, serta kejahatan lainnya. Persoalan tersebut disebabkan oleh keresahan masyarakat yang menjalani kehidupan di bawah garis kemiskinan (Istan dkk., 2017)

Perhatian yang besar terhadap kesejahteraan umat, menurut Yusuf al-Qardhawi menunjukkan bahwa Islam memandang kemiskinan sebagai sesuatu yang membahayakan akidah, akhlak, akal sehat, keluarga dan masyarakat. Sebab, seseorang yang terjerat kesulitan ekonomi, pada umumnya menyimpan kedengkian terhadap orang yang kaya. Perasaan ini, menurut Imam al-Nawawi sebagaimana

dikutip al-Qardhawi mampu melenyapkan kebaikan, memunculkan kehinaan, dan mendorong seseorang melakukan apapun untuk mencapai ambisinya. Dengan demikian, kemiskinan harus dianggap sebagai bencana dan segera ditanggulangi, salah satunya melalui pemberdayaan (Hasanah & Sihotang, 2019).

Kemiskinan merupakan kondisi kehilangan atau kekurangan terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan dasar. Kewajiban membantu masyarakat miskin untuk lepas dari kemiskinannya adalah tugas kita semua sebagai umat Islam. Agama Islam bukan hanya mengajarkan bagaimana menjalin hubungan dengan sang Khalik (*hablum-minallah*) tetapi juga mengatur hubungan dengan sesama manusia (*hablum-minannas*).

Yang dimaksud kewajiban membantu adalah “membantu klien (pihak yang diberdayakan), yakni kaum fakir dan miskin (*dhuafa*) agar mereka memperoleh daya dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan untuk perbaikan hidup mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial melalui peningkatan daya kesejahteraan mereka.

Islam memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang individunya saling membutuhkan dan saling mendukung. Antar individu masyarakat mempunyai hubungan yang idealnya saling menguntungkan. Kesenjangan dalam hal pendapatan ekonomi merupakan sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan guna memupuk kerukunan dan silaturahmi antar sesama. Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada 3 prinsip utama; ketiga prinsip

Ukhuwwah dalam bahasa arab berarti persaudaraan. Prinsip ini menegaskan bahwa tiap-tiap muslim saling bersaudara, walaupun tidak ada pertalian darah antara mereka. Rasa persaudaraan menjamin adanya rasa empati dan merekatkan silaturahmi dalam masyarakat. Prinsip ini berdasarkan pada firman Allah SWT

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-Hujurat [49]:10)

Allah SWT mendorong manusia untuk saling tolong-menolong sesamanya.

Allah SWT berfirman

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبُغُوا الْحُلُمَ أَفَلَا يَدْرُونَ أَنَّ اللَّهَ نَزَّلَ الْحُرَامَ وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ لَظَنُّوا أَنَّهُ لَمْ يَحْلِلْ لَهُمْ فَافْهَمُوا رُءُوسَهُمْ وَأَن سَأَلْتَهُمْ لَظَنُّوا أَنَّهُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ أَلَيْسَ أَلْحَرَامُ الَّذِي بَعَثَ اللَّهُ رُسُلَهُ بِالْأَحْكَامِ بِأَعْيُنِنَا ۚ سَبِّحُوا لِلَّهِ حِينَ تَقُومُونَ وَحِينَ تَقُومُونَ ۖ وَسَبِّحُوا لَهُ فِي سَجْدِكُمْ وَكَانَ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّجْوَى الْمَعْنَى ۚ وَأَن سَأَلْتَهُمْ لَظَنُّوا أَنَّهُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ أَلَيْسَ أَلْحَرَامُ الَّذِي بَعَثَ اللَّهُ رُسُلَهُ بِالْأَحْكَامِ بِأَعْيُنِنَا ۚ سَبِّحُوا لِلَّهِ حِينَ تَقُومُونَ وَحِينَ تَقُومُونَ ۖ وَسَبِّحُوا لَهُ فِي سَجْدِكُمْ وَكَانَ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّجْوَى الْمَعْنَى ۚ

[illegible]

إِنْ أُلْ لَّ شَيْدُ أَلْعَابِ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi*

Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya

(QS. Al-Maidah [5]:2)

Prinsip ta'awun atau tolong-menolong ini merupakan prinsip yang utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Karena sesungguhnya program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan harus dimulai dari rasa kepedulian dan niat menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan. Hal ini berasal dari rasa persaudaraan yang tumbuh dari ikatan ukhuwwah.

4. Prinsip persamaan derajat antar umat manusia

Islam telah memproklamirkan persamaan derajat antar umat manusia sejak 14 abad yang lalu. Allah SWT berfirman

وَمَا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَرَجَعَكُمْ إِلَىٰ شَيْءٍ وَاحِدٍ ۚ قُلْ لِلَّهِ الْمُلْكُ الْكَامِلُ ۖ إِنَّكُمْ إِلَيْنَا رَاغِبُونَ

وَمَا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَرَجَعَكُمْ إِلَىٰ شَيْءٍ وَاحِدٍ ۚ قُلْ لِلَّهِ الْمُلْكُ الْكَامِلُ ۖ إِنَّكُمْ إِلَيْنَا رَاغِبُونَ

Artinya: *Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, yakni berasal dari keturunan yang*

sama yaitu Adam dan Hawa. Semua manusia sama saja derajat kemanusiaannya, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan suku lainnya. Kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal dan dengan demikian saling membantu satu sama lain, bukan saling mengolok-olok dan saling memusuhi antara satu kelompok dengan lainnya. Allah tidak menyukai orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kekayaan atau kepangkatan karena sungguh yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Karena itu berusaha untuk meningkatkan ketakwaan agar menjadi orang yang mulia di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu baik yang lahir maupun yang tersembunyi, Mahateliti sehingga tidak satu pun gerak-gerik dan perbuatan manusia yang luput dari ilmu-Nya. (QS. Al-Hujurat [49]:13)

Ayat diatas menegaskan persamaan derajat antar umat manusia, dan bahwa kemuliaan yang ada di sisi Allah hanyalah berdasarkan iman dan takwa. Ayat di atas juga menekankan bahwa pada dasarnya perbedaan harta dan kekayaan tidak menjadi sumber perpecahan, akan tetapi menjadi *wasilah* untuk tolong-menolong dan saling membantu.

Kemiskinan bukan hanya persoalan ekonomi, tetapi juga merupakan tantangan moral dan sosial yang menuntut kepedulian bersama. Dalam perspektif Islam, setiap individu memiliki tanggung jawab untuk menolong sesama, menciptakan keadilan sosial, serta menegakkan nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang menempatkan prinsip persaudaraan, tolong-menolong dalam

kebaikan, serta kesetaraan derajat antar manusia sebagai landasan kehidupan bermasyarakat.

Program beasiswa pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu yang dijalankan oleh Lembaga Amil Zakat Ulil Albab merupakan wujud konkret dari implementasi nilai-nilai Qur'ani tersebut. Program ini tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga mengedepankan pembinaan karakter dan spiritualitas, sehingga mahasiswa penerima manfaat mampu tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, berdaya saing, serta memiliki kepedulian sosial

1.

Strategi pemberdayaan yang diterapkan menunjukkan bahwa pemberian tidak semata-mata tentang materi, melainkan tentang memberdayakan potensi, menumbuhkan rasa percaya diri, dan membuka jalan bagi transformasi diri. Ini sejalan dengan semangat ajaran Islam yang menekankan pentingnya usaha, pendidikan, dan tanggung jawab sosial sebagai jalan menuju kemuliaan

Dengan demikian, program beasiswa yang berbasis pemberdayaan tidak hanya menjadi solusi jangka pendek atas keterbatasan ekonomi, tetapi juga menjadi investasi sosial yang berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, lembaga zakat tidak hanya menjalankan tugas distribusi, tetapi juga berperan aktif dalam pembangunan manusia seutuhnya sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2.5. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dari penelitian ini adalah, pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengentaskan kemiskinan. Namun, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang memiliki potensi besar namun terkendala secara ekonomi untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Kondisi ini menjadi tantangan serius, terutama bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu yang memiliki semangat belajar tinggi namun terbatas dalam hal pembiayaan.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab sebagai salah satu institusi pengelola zakat memiliki peran strategis dalam menjawab tantangan tersebut melalui program-program pemberdayaan berbasis dana zakat, infak, dan sedekah. Salah satu program unggulan yang dijalankan adalah program beasiswa pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu. Program ini tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga diharapkan mampu memberdayakan penerima beasiswa agar menjadi pribadi yang mandiri, produktif, dan memiliki kontribusi nyata bagi masyarakat.

Namun demikian, efektivitas program beasiswa tidak hanya diukur dari sisi penyaluran dana semata, melainkan juga dari strategi pemberdayaan yang dijalankan. Pemberdayaan yang tepat akan mendorong penerima beasiswa untuk berkembang secara akademik, spiritual, sosial, dan ekonomi. Oleh karena itu,

dibutuhkan strategi pemberdayaan yang komprehensif, terarah, dan berkelanjutan untuk memaksimalkan dampak dari program beasiswa ini.

Proposal ini disusun sebagai upaya untuk mengkaji dan merumuskan strategi pemberdayaan yang optimal dalam program beasiswa pendidikan di LAZ Uliil Albab, khususnya bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Dengan strategi yang tepat, diharapkan program ini tidak hanya menjadi solusi jangka pendek dalam hal pembiayaan pendidikan, tetapi juga menjadi jalan keluar jangka panjang dalam membentuk generasi muda yang unggul, mandiri, dan berdaya saing tinggi.

BAB III

Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami makna, pandangan, serta pengalaman subjektif para informan terkait strategi pemberdayaan dalam program beasiswa di Lembaga Amil Zakat Ulil Albab. Pendekatan ini tidak berfokus pada pengukuran statistik, tetapi lebih pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial secara kontekstual (Creswell, 2014).

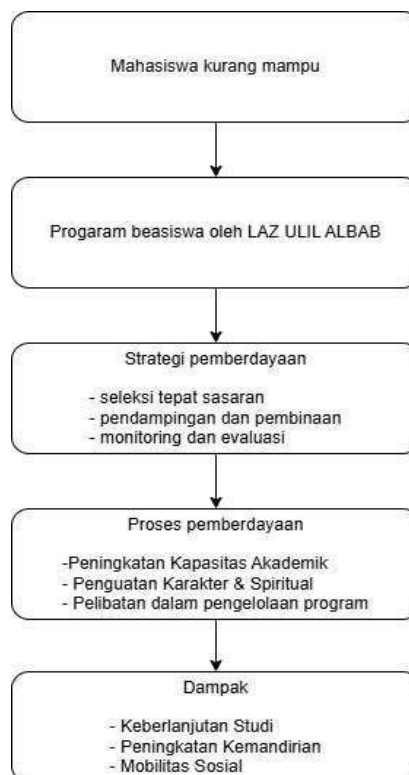
Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai strategi pemberdayaan yang diterapkan. Penelitian deskriptif kualitatif cocok untuk menggali dan menyajikan informasi secara rinci tentang proses, pelaksanaan, dan hasil dari suatu kebijakan atau program (Bogdan & Biklen, 2007).

Lebih lanjut, Sugiyono (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara alami dan menyeluruh, tanpa intervensi atau manipulasi, serta menghasilkan data yang kaya dan mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang bersifat eksploratif dan mendalam, serta memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap dinamika strategi pemberdayaan yang dijalankan oleh lembaga amil zakat dalam konteks pendidikan

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan struktur konseptual yang digunakan dalam penelitian untuk mengorganisir ide-ide utama, hubungan, dan variabel-variabel yang relevan dalam memahami suatu fenomena atau permasalahan penelitian. Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti di bawah ini.



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.3. Definisi Konsep

a) Mahasiswa Kurang Mampu

Mahasiswa kurang mampu adalah individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi dan berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah atau tidak stabil, sehingga mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kebutuhan hidup selama masa studi. Ketidakmampuan ini tidak hanya dilihat dari rendahnya pendapatan keluarga, tetapi juga dari kondisi kerentanan sosial, jumlah tanggungan keluarga, serta keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan. Dalam penelitian ini, mahasiswa kurang mampu merujuk pada penerima beasiswa yang telah melalui proses seleksi berdasarkan asesmen ekonomi dan sosial oleh lembaga.

b) Program Beasiswa

Program beasiswa adalah bentuk intervensi sosial yang diberikan oleh lembaga kepada mahasiswa kurang mampu dalam rangka mendukung keberlanjutan pendidikan tinggi. Program ini tidak hanya berbentuk bantuan biaya pendidikan, tetapi juga dirancang sebagai sarana pemberdayaan melalui pembinaan, pendampingan, serta pelibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan lembaga. Dalam konteks penelitian ini, program beasiswa dipahami sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian penerima manfaat.

c) Strategi Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan adalah serangkaian langkah terencana yang dilakukan lembaga dalam meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan

tanggung jawab mahasiswa penerima beasiswa. Strategi ini mencakup proses seleksi yang tepat sasaran, pendampingan akademik dan pembinaan karakter, monitoring dan evaluasi berkala, serta pelibatan aktif mahasiswa dalam pengelolaan program lembaga. Strategi pemberdayaan dalam penelitian ini menekankan pada penguatan kemampuan internal mahasiswa agar mampu berkembang secara akademik maupun sosial.

d) **Pelibatan dalam Pengelolaan Program dan Tanggung Jawab Organisasi**

Pelibatan dalam pengelolaan program adalah proses pemberian tanggung jawab kepada mahasiswa penerima beasiswa untuk terlibat secara aktif dalam menjalankan kegiatan atau program di lingkungan lembaga. Pelibatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan manajerial, kepemimpinan, komunikasi, serta tanggung jawab sosial. Dalam penelitian ini, pelibatan organisasi dipahami sebagai bagian dari strategi pemberdayaan yang bersifat partisipatif, di mana mahasiswa tidak hanya menjadi penerima bantuan, tetapi juga subjek aktif dalam pelaksanaan program.

e) **Dampak Pemberdayaan**

Dampak pemberdayaan adalah perubahan atau hasil yang dialami mahasiswa setelah mengikuti program beasiswa dan proses pembinaan. Dampak ini dapat berupa peningkatan kapasitas akademik, berkembangnya keterampilan manajemen dan kepemimpinan, meningkatnya rasa tanggung jawab, serta terciptanya kemandirian dalam menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan sosial. Dampak pemberdayaan menjadi indikator keberhasilan strategi yang oleh

lembaga.

3.4. Kategorisasi penelitian

Kategorisasi penelitian adalah proses pengelompokkan atau klasifikasi berbagai jenis penelitian berdasarkan karakteristik atau atribut tertentu, seperti metode, tujuan, atau pendekatan yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data. Adapun kategorisasi penelitian dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

NO	Konsep Penelitian	Kategorisasi
1	Strategi Pemberdayaan ULIL ALBAB	• Seleksi yang transparan dan tepat sasaran • Pendampingan akademik dan karakter • Monitoring dan evaluasi berkelanjutan

3.5. Informan

Informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dimana pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu dan tolak ukur atau kriteria secara sengaja. purposive sampling dapat diartikan dalam melakukan pengambilan

sampel sesuai dengan persyaratan tertentu seperti ciri-ciri, karakteristik, kriteria dan sifat, (Sugiyono, 2018:288). Pada penelitian ini jumlah informan sebanyak 3 orang. Peneliti memilih informan berdasarkan kebutuhan untuk penelitian yang terdiri dari 1 Orang pengurus program beasiswa, 1 Orang Mahasiswa penerima beasiswa dan, 1 Orang donatur untuk program beasiswa.

3.6. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karna tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan data dengan cara

Data Primer:

- a) Observasi merupakan Teknik pengumpulan data guna mengukur tindakan dan proses individu dalam sebuah peristiwa yang diamati (Sudjama, 2022). Maka dari itu observasi adalah Teknik yang mengharuskan suatu pengalaman dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya, dalam hal ini peneliti mengamati langsung kegiatan dan mencatat segala sesuatu yang berkenaan dengan optimalisasi pemberdayaan masyarakat melalui program beasiswa pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu di Lembaga Amil Zakat ULIL ALBAB
- b) Wawancara, merupakan proses interaksi langsung antara peneliti dan responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang subjek yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (mengikuti daftar pertanyaan) atau tidak terstruktur (berdasarkan alur percakapan). Teknik ini

memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman, pandangan, dan sikap responden

3.7. Teknik analisa data

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data yang telah dapat dilapangan. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dan pemahaman yang komprehensif (meneyluruh) tentang informasi yang terkandung dalam data, yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan. Menurut Bogdan dalam Sugiyono, (2019:319) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan pada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2019:321) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*) dan penarikan kesimpulan (*drawing conclusios /verification*).

Komponen dalam analisa data menurut Miles dan Huberman yaitu:

- a) Reduksi data adalah meragkum dan memilih informasi yang penting dengan fokus pada hal-hal yang esensial dan mencari tema atau pola yang muncul. Dengan mereduksi data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan memepermudah pengumpulan data, hal ini dilakukan dengan cara menghilangkan informasi yang tidak relevan atau tidak penting sehingga data yang tersisah menjadi lebih mudah dipahami. Dengan demikian mereduksi data

dapat membantu peneliti dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dan efektif.

b) Penyajian data dalam bentuk sederhana dalam bentuk kata-kata dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, selanjutnya disarankan dalam bentuk display data, juga dapat berupa grafik, dengan teks yang naratif sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

c) Penerikan kesimpulan dan verifikasi yang awal ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan dapat dilihat dari keterkaitan antara teori dan hasil lapangan pada proses penelitian.

3.8. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jl. Brigjen Katamso No. 11, Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20158, Indonesia. Adapun waktu penelitian akan di rencanakan dan di laksanakan pada bulan Juni S/D September tahun 2025.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi pemberdayaan dalam program beasiswa pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ulil Albab. Pembahasan disusun berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan kerangka teori pemberdayaan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

4.1. Gambaran Umum Lembaga Amil Zakat Ulil Albab

Lembaga Amil Zakat Ulil Albab merupakan lembaga pengelola zakat, infak, dan sedekah yang berfokus pada pemberdayaan umat melalui berbagai program sosial, pendidikan, dan keagamaan. Salah satu program unggulan yang dijalankan oleh LAZ Ulil Albab adalah program beasiswa pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu. Program ini dirancang sebagai bentuk pendayagunaan zakat produktif yang bertujuan tidak hanya membantu mahasiswa secara finansial, tetapi juga mendorong peningkatan kapasitas akademik, karakter, dan spiritual penerima beasiswa.

Dalam pelaksanaannya, program beasiswa Ulil Albab memiliki mekanisme yang relatif terstruktur, mulai dari proses seleksi calon penerima, pendampingan selama masa studi, hingga monitoring dan evaluasi secara berkala. Program ini melibatkan berbagai pihak, antara lain pengelola program, mahasiswa penerima

beasiswa, serta donatur yang berkontribusi dalam pendanaan dan keberlanjutan program.

4.2. DESKRIPSI INFORMAN

Penelitian ini melibatkan tiga orang informan yang dipilih secara purposive sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu

1. Pengelola program beasiswa berperan sebagai pihak yang merancang dan melaksanakan strategi pemberdayaan. Mahasiswa penerima beasiswa memberikan perspektif mengenai dampak program terhadap kehidupan akademik dan pribadi mereka.
2. Mahasiswa penerima beasiswa, dan satu orang donatur program beasiswa. Ketiga informan tersebut memiliki peran yang saling melengkapi dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi pemberdayaan yang diterapkan.
3. donatur memberikan pandangan terkait tujuan, harapan, dan penilaian terhadap efektivitas program beasiswa sebagai bentuk pendayagunaan zakat.

4.3. Hasil Penelitian

4.3.1. Strategi Seleksi yang Transparan dan Tepat Sasaran

Berdasarkan keterangan informan penanggung jawab program beasiswa, lahirnya program beasiswa pendidikan di LAZ Ulil Albab dilatarbelakangi oleh realitas sosial mahasiswa kurang mampu yang secara ekonomi memiliki keterbatasan serius, namun di sisi lain mempunyai semangat belajar dan potensi akademik yang tinggi. Sebagian besar mahasiswa sasaran berasal dari keluarga dengan pendapatan tidak tetap, orang tua bekerja di sektor informal, serta minim dukungan finansial untuk membiayai kebutuhan pendidikan tinggi seperti uang kuliah, buku, dan biaya hidup.

Informan pengelola program beasiswa menjelaskan bahwa secara sosial dan pendidikan, banyak mahasiswa tersebut berada dalam kondisi rentan, di mana keterbatasan ekonomi seringkali berdampak pada fokus belajar, kepercayaan diri, dan keberlanjutan studi mereka di perguruan tinggi. Tidak sedikit mahasiswa yang berpotensi mengalami keterlambatan studi, bahkan terancam putus kuliah akibat tekanan ekonomi. Kondisi inilah yang menjadi dasar utama LAZ Ulil Albab merancang program beasiswa sebagai bentuk pendayagunaan zakat yang lebih produktif dan berorientasi jangka panjang.

Menurut penanggung jawab program, permasalahan utama yang ingin dijawab melalui program beasiswa ini bukan hanya persoalan biaya pendidikan, tetapi juga persoalan ketidakberdayaan mahasiswa dalam mengakses dukungan akademik, pembinaan karakter, dan penguatan spiritual. Oleh karena itu, program beasiswa dirancang untuk menjawab dua persoalan sekaligus, yaitu mengurangi hambatan ekonomi dan membangun kemandirian serta kapasitas diri mahasiswa agar mampu menyelesaikan studi dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Pendekatan ini kemudian diterjemahkan ke dalam strategi seleksi yang ketat dan tepat sasaran, dengan tujuan memastikan bahwa beasiswa diberikan kepada mahasiswa yang benar-benar membutuhkan serta memiliki komitmen kuat terhadap pendidikan dan pengembangan diri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, proses seleksi penerima beasiswa di LAZ Ulil Albab dilakukan melalui beberapa tahapan yang bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan diberikan kepada mahasiswa yang benar-benar membutuhkan dan memiliki potensi untuk berkembang. Tahapan seleksi meliputi seleksi administrasi, wawancara, serta verifikasi kondisi ekonomi calon penerima.

Kriteria utama yang digunakan dalam seleksi mencakup latar belakang ekonomi keluarga, prestasi akademik, komitmen terhadap pendidikan, serta aspek religius seperti kemampuan dasar keislaman dan hafalan Al-Qur'an. Proses ini dipandang penting oleh pengelola program untuk menjaga prinsip keadilan dan akuntabilitas dalam pendistribusian dana zakat.

Informan mahasiswa penerima beasiswa menjelaskan, proses seleksi yang ketat memberikan rasa percaya diri dan tanggung jawab moral untuk memanfaatkan beasiswa secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa seleksi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme administratif, tetapi juga sebagai tahap awal pembentukan sikap mandiri dan bertanggung jawab.

Informan donatur juga menjelaskan proses seleksi yang ketat sangat dibutuhkan agar mahasiswa penerima beasiswa bersungguh dan bertanggung jawab terhadap beasiswa yang mereka dapatkan, Informan donatur ingin biaya yang telah mereka keluarkan tidak sia-sia, informan donatur menginginkan kelak mereka dapat mengubah derajat keluarga mereka ke yang lebih baik

4.3.2 Mekanisme Pelaksanaan Program Beasiswa: Seleksi, Pendampingan, dan Pembinaan Berkelanjutan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penanggung jawab program, mekanisme pelaksanaan program beasiswa di LAZ Ulil Albab dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur, mulai dari proses seleksi penerima, pendampingan selama masa studi, hingga pembinaan berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing penerima beasiswa.

Informan penanggung jawab program menjelaskan bahwa tahap awal pelaksanaan program dimulai dari penyebaran informasi beasiswa yang dilakukan secara daring melalui media sosial resmi LAZ Ulil Albab. Pemanfaatan media sosial ini bertujuan untuk menjangkau calon penerima beasiswa secara lebih luas, khususnya mahasiswa kurang mampu yang membutuhkan bantuan pendidikan. Setelah informasi disebarkan, calon penerima beasiswa diminta untuk mendaftar dengan melengkapi berkas administrasi yang telah ditentukan.

Proses seleksi dilakukan secara luring (offline), di mana calon penerima beasiswa mengantarkan langsung berkas pendaftaran ke kantor LAZ Ulil Albab. Menurut penanggung jawab program, mekanisme ini dipilih agar pihak lembaga dapat melakukan verifikasi awal secara langsung terhadap kelengkapan dan keabsahan data calon penerima. Tahap ini juga menjadi sarana awal untuk mengenali latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan pendaftar.

Setelah dinyatakan lolos seleksi, mahasiswa penerima beasiswa memasuki tahap pendampingan selama masa studi. Pendampingan ini berada di bawah

pengawasan mentor yang ditunjuk dan bertanggung jawab langsung terhadap program beasiswa. Mentor berperan dalam memantau perkembangan akademik mahasiswa, memberikan motivasi, serta menjadi tempat konsultasi ketika penerima beasiswa menghadapi kendala baik akademik maupun non-akademik. Informan penanggung jawab program menjelaskan bahwa pada tahap awal, pendampingan sepenuhnya dilakukan oleh mentor untuk memastikan penerima beasiswa mampu beradaptasi dengan tuntutan akademik dan program pembinaan yang dijalankan oleh lembaga.

Selain pendampingan akademik, penerima beasiswa juga wajib mengikuti pembinaan berkelanjutan yang mencakup pembinaan karakter dan spiritual. Pembinaan ini dilakukan melalui kegiatan rutin seperti kajian keislaman, pengarahan moral, serta penanaman nilai tanggung jawab dan kepedulian sosial. Strategi pembinaan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing penerima beasiswa, sehingga pendekatan yang digunakan bersifat fleksibel dan tidak seragam.

Informan penanggung jawab program menegaskan bahwa penyesuaian strategi ini penting agar proses pemberdayaan berjalan efektif. Mahasiswa dengan kendala akademik mendapatkan pendampingan belajar yang lebih intensif, sementara mahasiswa yang telah stabil secara akademik lebih diarahkan pada penguatan karakter, kepemimpinan, dan kontribusi sosial. Setelah memasuki masa satu tahun penerimaan beasiswa, mekanisme pendampingan mengalami penyesuaian. Pengawasan dan pendampingan tidak hanya dilakukan oleh mentor program, tetapi juga melibatkan sesama penerima beasiswa yang telah lebih lama

bergabung dalam program. Pola pendampingan sebaya ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, solidaritas, dan saling mendukung antar penerima beasiswa.

Strategi ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing penerima beasiswa. Mahasiswa baru mendapatkan pendampingan yang lebih intensif dari mentor, sementara mahasiswa yang telah lebih lama bergabung diarahkan untuk berperan aktif dalam membimbing penerima beasiswa lainnya. Dengan demikian, program beasiswa tidak hanya bersifat administratif, tetapi menjadi proses pemberdayaan yang berkelanjutan dan berorientasi pada pengembangan potensi individu penerima beasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan LAZ Ulil Albab tidak berhenti pada pemberian bantuan dana pendidikan. Penerima beasiswa juga mendapatkan pendampingan akademik dan pembinaan karakter secara berkelanjutan. Pendampingan ini dilakukan melalui kegiatan mentoring, kajian keislaman, pembinaan soft skills, serta motivasi pengembangan diri.

Pendampingan akademik bertujuan untuk membantu mahasiswa menghadapi tantangan studi di perguruan tinggi, meningkatkan prestasi akademik, serta menumbuhkan disiplin belajar. Sementara itu, pembinaan karakter dan spiritual diarahkan untuk membentuk kepribadian mahasiswa yang berakhlak baik, memiliki kepedulian sosial, dan kesadaran akan tanggung jawab sebagai penerima amanah dana zakat.

Informan mahasiswa penerima beasiswa merasakan bahwa pembinaan ini memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada cara berpikir, sikap, dan motivasi hidup. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pendampingan yang diterapkan bersifat holistik dan sejalan dengan konsep pemberdayaan yang menekankan penguatan kapasitas internal individu.

4.3.1 Monitoring dan Evaluasi Program Beasiswa

Monitoring dan evaluasi merupakan bagian penting dalam strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh LAZ Ulil Albab dalam menjalankan program beasiswa pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, monitoring tidak hanya dipahami sebagai bentuk pengawasan administratif, tetapi sebagai proses pendampingan berkelanjutan untuk memastikan bahwa mahasiswa penerima beasiswa berkembang secara akademik, karakter, dan spiritual.

Menurut informan penanggung jawab program, monitoring akademik dilakukan secara rutin setiap akhir semester melalui kewajiban pelaporan Indeks Prestasi (IP) dan penyerahan Kartu Hasil Studi (KHS). Laporan tersebut menjadi indikator utama untuk melihat perkembangan akademik mahasiswa. Apabila terjadi penurunan prestasi, pengelola tidak serta-merta memberikan sanksi, tetapi terlebih dahulu melakukan pendekatan personal untuk memahami penyebabnya. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah kendala yang dihadapi bersifat akademik, ekonomi, keluarga, maupun psikologis.

Lebih lanjut, menurut informan penanggung jawab program, monitoring juga dilakukan terhadap keaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembinaan. Kehadiran dalam kajian rutin, mentoring, serta kegiatan pengembangan diri menjadi salah satu aspek evaluasi yang penting. Hal ini karena tujuan program beasiswa tidak hanya membantu mahasiswa secara finansial, tetapi juga membentuk karakter dan tanggung jawab sosial sebagai penerima amanah dana zakat. Oleh karena itu, partisipasi aktif dalam kegiatan pembinaan menjadi indikator komitmen mahasiswa terhadap proses pemberdayaan yang sedang dijalani.

Menurut informan mahasiswa penerima beasiswa, adanya sistem monitoring tersebut justru memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan dan motivasi belajar. Mahasiswa merasa memiliki tanggung jawab moral untuk mempertahankan prestasi akademik karena setiap semester harus melaporkan hasil studinya. Selain itu, komunikasi rutin dengan mentor membuat mahasiswa merasa diperhatikan dan didampingi, sehingga tidak merasa sendirian ketika menghadapi kesulitan dalam perkuliahan maupun persoalan pribadi.

Informan mahasiswa penerima beasiswa juga menjelaskan bahwa proses evaluasi yang dilakukan secara berkala membantu mereka melakukan refleksi diri. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga amanah beasiswa yang diterima dan berusaha untuk menunjukkan perkembangan yang konsisten. Dengan demikian, monitoring tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol dari lembaga,

tetapi juga menjadi sarana pembentukan sikap tanggung jawab dan kesadaran diri mahasiswa.

Dari sisi donatur, menurut informan donatur, monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga. Donatur menilai bahwa adanya laporan perkembangan akademik dan pembinaan menunjukkan bahwa dana zakat yang disalurkan benar-benar dikelola secara profesional dan tepat sasaran. Transparansi ini menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan dukungan terhadap program beasiswa.

Selain evaluasi individu mahasiswa, menurut informan penanggung jawab program, lembaga juga melakukan evaluasi internal secara berkala. Evaluasi internal dilakukan melalui rapat bersama mentor dan pengelola untuk membahas perkembangan masing-masing penerima beasiswa. Dalam forum tersebut dibahas capaian, kendala, serta strategi tindak lanjut yang diperlukan. Jika terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan serius, lembaga dapat memberikan intervensi tambahan berupa pendampingan akademik yang lebih intensif atau pembinaan motivasi secara khusus.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi program beasiswa di LAZ Ulil Albab dilakukan secara terstruktur, berkelanjutan, dan adaptif. Sistem ini tidak hanya memastikan keberhasilan studi mahasiswa, tetapi juga mendukung proses pemberdayaan secara holistik. Monitoring menjadi sarana untuk menjaga kualitas program, memperkuat

akuntabilitas kepada donatur, serta membangun kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa sebagai penerima manfaat.

Dengan demikian, monitoring dan evaluasi dalam program beasiswa ini berfungsi tidak hanya sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan dan penguatan kapasitas. Strategi ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZ Ulil Albab berorientasi pada perubahan jangka panjang, bukan sekadar bantuan finansial yang bersifat sementara.

4.4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan dalam program beasiswa yang dijalankan oleh LAZ Ulil Albab tidak hanya berorientasi pada bantuan finansial, tetapi dirancang sebagai proses yang terstruktur dan berkelanjutan. Program ini mengintegrasikan seleksi yang tepat sasaran, pendampingan akademik dan pembinaan karakter, serta monitoring dan evaluasi yang konsisten. Secara konseptual, strategi tersebut mencerminkan pendekatan pemberdayaan yang menekankan pada peningkatan kapasitas individu agar mampu mandiri dan memiliki kontrol terhadap masa depannya.

Strategi seleksi yang dilakukan secara administratif dan wawancara mendalam menunjukkan bahwa lembaga berupaya memahami kondisi riil calon penerima. Seleksi tidak hanya mempertimbangkan faktor ekonomi, tetapi juga potensi akademik dan komitmen. Dalam perspektif pemberdayaan, langkah ini menjadi fondasi penting karena menentukan ketepatan sasaran program. Ketepatan sasaran

sangat memengaruhi efektivitas pemberdayaan, sebab bantuan yang tidak sesuai dengan kebutuhan akan berpotensi tidak memberikan dampak optimal.

Namun demikian, secara kritis dapat dipahami bahwa proses seleksi yang dilakukan secara offline memiliki keterbatasan jangkauan. Mahasiswa yang berada jauh dari lokasi lembaga atau memiliki keterbatasan akses informasi mungkin kurang terakomodasi secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun seleksi telah dilakukan secara ketat, masih terdapat ruang untuk pengembangan sistem yang lebih inklusif, misalnya melalui optimalisasi verifikasi berbasis digital tanpa mengurangi aspek validasi lapangan.

Pendampingan yang dilakukan selama masa studi menunjukkan bahwa lembaga memahami pemberdayaan sebagai proses jangka panjang. Mahasiswa tidak hanya diberikan dana pendidikan, tetapi juga dibina secara akademik dan spiritual. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan dipahami sebagai penguatan kapasitas internal. Mahasiswa didorong untuk disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial.

Meski demikian, efektivitas pendampingan sangat bergantung pada kualitas dan konsistensi mentor. Jika jumlah penerima beasiswa meningkat tanpa diimbangi dengan peningkatan kapasitas mentor, maka intensitas pendampingan berpotensi menurun. Dalam jangka panjang, tantangan ini dapat memengaruhi kualitas proses pemberdayaan. Oleh karena itu, keberlanjutan program tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan dana, tetapi juga oleh penguatan sumber daya manusia di dalam lembaga.

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara rutin memperlihatkan adanya mekanisme kontrol sekaligus pembinaan. Evaluasi akademik melalui pelaporan Indeks Prestasi dan keaktifan kegiatan pembinaan membantu lembaga mendeteksi perkembangan mahasiswa secara berkala. Pendekatan yang digunakan bersifat persuasif, sehingga mahasiswa tidak merasa diawasi secara represif, melainkan dibimbing untuk memperbaiki diri.

Walaupun demikian, sistem evaluasi yang terlalu berfokus pada indikator akademik dan kehadiran dapat berpotensi belum sepenuhnya mengukur perubahan karakter dan kemandirian secara mendalam. Aspek pemberdayaan yang bersifat psikologis dan sosial terkadang sulit diukur hanya melalui laporan formal. Oleh sebab itu, diperlukan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif agar dampak pemberdayaan dapat terlihat secara lebih menyeluruh.

Dari sisi kelembagaan, monitoring yang transparan meningkatkan kepercayaan donatur dan memperkuat akuntabilitas pengelolaan zakat. Namun, keberlanjutan dukungan donatur tetap menjadi faktor eksternal yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh lembaga. Ketergantungan pada stabilitas dana zakat dan infak menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga kesinambungan program jangka panjang.

Secara umum, program beasiswa LAZ Ulil Albab dapat dikategorikan sebagai bentuk pendayagunaan zakat produktif karena berorientasi pada investasi pendidikan. Pendidikan memiliki potensi sebagai instrumen mobilitas sosial yang mampu mengubah kondisi ekonomi mahasiswa dan keluarganya. Dalam konteks

ini, program tidak hanya menyelesaikan persoalan jangka pendek, tetapi berupaya membangun perubahan struktural melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Namun, efektivitas pemberdayaan dalam memutus rantai kemiskinan tetap membutuhkan waktu dan tidak dapat diukur secara instan. Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar kerja, lingkungan sosial mahasiswa, serta dukungan keluarga. Oleh karena itu, pemberdayaan melalui beasiswa harus dipahami sebagai bagian dari proses panjang transformasi sosial, bukan sebagai solusi tunggal atas persoalan kemiskinan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan dalam program beasiswa LAZ Ulil Albab telah menunjukkan pendekatan yang holistik dan berorientasi jangka panjang. Program ini berhasil mengintegrasikan bantuan finansial, pembinaan karakter, dan sistem evaluasi yang terstruktur. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan jangkauan seleksi, ketergantungan pada kualitas mentor, serta kebutuhan pengembangan sistem evaluasi yang lebih komprehensif. Tantangan tersebut bukanlah kelemahan mendasar, melainkan ruang penguatan agar program semakin efektif dan berkelanjutan di masa yang akan datang.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi pemberdayaan dalam program beasiswa pendidikan di Lembaga Amil Zakat Ulil Albab, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan **terbukti berhasil** dalam memberdayakan mahasiswa kurang mampu.

Keberhasilan tersebut terlihat dari keterpaduan strategi yang dijalankan secara sistematis, mulai dari proses seleksi yang ketat dan tepat sasaran, pendampingan akademik dan pembinaan karakter yang berkelanjutan, hingga monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara konsisten. Strategi ini tidak hanya berhenti pada pemberian bantuan finansial, tetapi benar-benar diarahkan pada peningkatan kapasitas dan kemandirian mahasiswa sebagai penerima manfaat.

Proses seleksi yang dilakukan mampu memastikan bahwa beasiswa diberikan kepada mahasiswa yang benar-benar berasal dari keluarga kurang mampu dan memiliki potensi akademik yang baik. Ketepatan sasaran ini menjadi dasar penting dalam keberhasilan program, karena pemberdayaan hanya akan efektif apabila bantuan diberikan kepada pihak yang tepat.

Pada tahap pendampingan, mahasiswa tidak hanya mendapatkan dukungan biaya pendidikan, tetapi juga pembinaan akademik dan spiritual yang membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, serta motivasi belajar yang lebih kuat. Hasil wawancara menunjukkan adanya perubahan nyata dalam pola pikir mahasiswa, meningkatnya kesadaran akan amanah beasiswa, serta bertambahnya rasa percaya diri dalam menjalani pendidikan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa strategi pemberdayaan yang diterapkan mampu menyentuh aspek internal mahasiswa, bukan sekadar membantu secara ekonomi.

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala turut memperkuat keberhasilan strategi tersebut. Sistem pelaporan hasil studi dan keaktifan dalam kegiatan pembinaan mendorong mahasiswa untuk mempertahankan prestasi akademik serta terlibat aktif dalam proses pengembangan diri. Pendekatan evaluasi yang bersifat pembinaan, bukan hukuman, menciptakan hubungan yang suportif antara lembaga dan penerima beasiswa. Di sisi lain, transparansi ini juga meningkatkan kepercayaan donatur terhadap pengelolaan dana zakat.

Dengan demikian, berdasarkan temuan lapangan, dapat ditegaskan bahwa strategi pemberdayaan dalam program beasiswa di Lembaga Amil Zakat Ulil Albab **telah berhasil mencapai tujuan yang dirancang**, yaitu membantu mahasiswa kurang mampu melanjutkan pendidikan, meningkatkan kapasitas akademik, membentuk karakter yang bertanggung jawab, serta menumbuhkan kemandirian. Program ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek atas keterbatasan biaya,

tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan yang berdampak nyata bagi perkembangan pribadi mahasiswa.

Oleh karena itu, dapat dinyatakan secara tegas bahwa strategi pemberdayaan yang diterapkan dalam program beasiswa ini terbukti efektif dan berhasil dalam konteks pelaksanaan dan pencapaian tujuan program.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan dalam program beasiswa di Lembaga Amil Zakat Ulil Albab terbukti berhasil dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian mahasiswa kurang mampu, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai upaya penguatan dan pengembangan program di masa yang akan datang.

Meskipun strategi yang diterapkan telah berjalan efektif, lembaga disarankan untuk terus memperkuat sistem pendampingan agar semakin terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Penyusunan pedoman atau modul pembinaan yang lebih sistematis akan membantu menjaga konsistensi kualitas pendampingan, terutama apabila jumlah penerima beasiswa meningkat di masa mendatang. Dengan sistem yang lebih tertata, proses pemberdayaan dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Selain itu, lembaga juga dapat mengembangkan program pemberdayaan ke arah penguatan keterampilan praktis, seperti pelatihan kepemimpinan, manajemen

organisasi, kewirausahaan, dan perencanaan karier. Langkah ini penting agar mahasiswa tidak hanya berkembang secara akademik dan spiritual, tetapi juga memiliki kesiapan menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Penguatan aspek ini akan semakin memperbesar dampak jangka panjang program terhadap peningkatan kesejahteraan penerima manfaat.

Dalam hal monitoring dan evaluasi, sistem yang sudah berjalan dengan baik perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi digital, sehingga proses pelaporan dan dokumentasi perkembangan mahasiswa dapat dilakukan secara lebih efisien dan transparan. Transparansi yang konsisten akan memperkuat kepercayaan donatur dan menjaga keberlanjutan program.

Bagi mahasiswa penerima beasiswa, diharapkan agar tetap menjaga komitmen, tanggung jawab, dan semangat belajar sebagai bentuk amanah atas bantuan yang diterima. Mahasiswa juga diharapkan mampu menjadi agen perubahan di lingkungan masing-masing dan memiliki kesadaran untuk turut berkontribusi dalam membantu generasi berikutnya.

Dengan berbagai penguatan tersebut, program beasiswa di Lembaga Amil Zakat Ulil Albab diharapkan tidak hanya terus berhasil dalam memberdayakan mahasiswa kurang mampu, tetapi juga berkembang menjadi model pemberdayaan pendidikan yang berkelanjutan dan berdampak luas bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, A., dkk. (n.d.). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif pembangunan sosial*.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods* (5th ed.). Pearson.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Hasanah, U., & Sihotang, H. (2019). Perspektif Islam terhadap pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan. *Jurnal Kajian Islam*, 12(2), 145–160.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2016). *Community development: Community-based alternatives in an age of globalization* (4th ed.). Pearson.
- Istan, M., dkk. (2017). Kemiskinan dan implikasinya terhadap kehidupan sosial masyarakat. *Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 8(1), 33–47.
- Pendayagunaan zakat melalui program beasiswa Sahabat Pendidikan Ulil Albab. (2024). *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 5(1), 10–22.
- Putra Sany, A., & Salatiga, R. (2019). Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat dalam perspektif Islam. *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial*, 14(1), 77–95.
- Ramadhana, R., dkk. (2023). Pendidikan sebagai instrumen pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan*, 11(2), 89–102.
- Rizki, M. (2024). Akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa kurang mampu di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 6(1), 45–58.
- Sudjana, N. (2022). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2010). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Refika Aditama.
- The role of Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) of Pekanbaru City in eradicate poverty during the pandemic. (n.d.). *International Journal of Islamic Economics*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila berprestasi harus ada agar diterima
dalam dunia pendidikan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BEAN-PT/AK.KP/PT/KU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsu.medan](https://www.tiktok.com/@umsu.medan)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/ Ibu
Program Studi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 20.....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : M. Habib. H. H. H.
NPM : 2003090032
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
SKS diperoleh : 18.0 SKS, IP Kumulatif 3.31

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diajukan	Peretujuan
1	Strategi Pembudayaan dalam Program beasiswa Pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu di Lembaga Amil Zakat Uli Albab	<i>[Signature]</i>
2	Peran Be A Huffa2 dalam meningkatkan Kesejahteraan mahasiswa Penerima beasiswa di lembaga amil Zakat Uli Albab	<i>[Signature]</i>
3	Pandangan mahasiswa mengenai keseimbangan Akademik dan Pengembangan diri dengan beasiswa Uli Albab	<i>[Signature]</i>

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan,
2. Daftar Kemajuan Akademik/ Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/ Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 2 Juni 2025.

Ketua, *[Signature]*
Program Studi: *[Signature]*

[Signature]
(*[Signature]*)
NIDN: 01 1908902

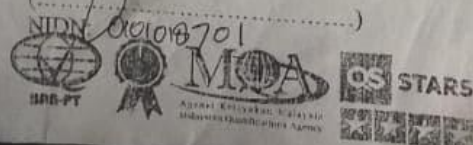
Pemohon,

060. 20.309

(*[Signature]*)
(Muhammad Habib. H. H. H.)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi:





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila membaca buku ini agar diketahui
nilai dan bingkainya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 986/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Sk-2

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal: 02 Juni 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: MUHAMMAD HABIB HILMI
N P M	: 2003090082
Program Studi	: Kesejahteraan Sosial
Semester	: X (Sepuluh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: STRATEGI PEMBERDAYAAN DALAM PROGRAM BEASISWA PENDIDIKAN BAGI MAHASISWA KURANG MAMPU DI LEMBAGA AMIL ZAKAT ULIL ALBAB
Pembimbing	: Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 069.20.309 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 02 Desember 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 06 Dzulhijjah 1446 H
02 Juni 2025 M

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila membaca surat ini agar diketahui
nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Bharu No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6025474 - 6631003

<http://fkip.umsu.ac.id> ✉ fkip@umsu.ac.id [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 20....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : M. Habib Hani
NPM : 2603090082
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor:/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/20..... tanggal 3 Oktober 2025 dengan judul sebagai berikut:

Strategi Pemberdayaan Dalam Program berbasis Pendidikan
Bagi mahasiswa kurang mampu di lembaga amil Zakat
UIN alfab

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Penitipjian Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui
Pembimbing

Pemohon,

NIDN:

NIDN:



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

UNDANGAN/PANGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 1778/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

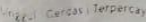
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Sabtu, 11 Oktober 2025
Waktu : 09.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : LAB KESSOS FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
1	MUHAMMAD HABIB HILMI	2003090382	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	STRATEGI PEMBERDAYAAN DALAM PROGRAM BEASISWA PENDIDIKAN BAGI MAHASISWA KURANG MAMPU DI LEMBAGA AMIL ZAKAT ULL ALBAB
2					
3					
4					
5					



SK-4

Medan, 17 Dhuadil Akhir 1447 H
09 Oktober 2025 M
Defin
(Assoe Prof/Dr. ARIH SALEH, MSP.)
MOB
OS STARS
BIRAT



<https://fisip.umsu.ac.id>  fisip@umsu.ac.id  [umsuMEDAN](#)  [umsuMEDAN](#)  [umsuMEDAN](#)  [umsuMEDAN](#)

OS START



UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 764/UND/1.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi	:	Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal	:	Kamis, 09 April 2026
Tempat	:	Aula FISIP UMSU Lt 2
Pembukaan	:	08.15 WIB

08.15 WIB

Notula Sirdana:

Ditandatangani oleh :

Wakil Rektor I

Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.

Kenya

Medan, 19 Syawal 1447 H
07 Maret 2026 M

Sekretariats

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



Sk-10



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 166/KET/IL.3.AU/UMSU-03/F/2026

Lampiran : -.-

Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 30 Rajab 1447 H
19 Januari 2026 M

Kepada Yth : Pimpinan Lembaga Amil Zakat Ulil Albab

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Lembaga Amil Zakat Ulil Albab, atas nama :

Nama mahasiswa	: MUHAMMAD HABIB HILMI
N P M	: 2003090082
Program Studi	: Kesejahteraan Sosial
Semester	: XI (Sebelas) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: STRATEGI PEMBERDAYAAN DALAM PROGRAM BEASISWA PENDIDIKAN BAGI MAHASISWA KURANG MAMPU DI LEMBAGA AMIL ZAKAT ULIL ALBAB

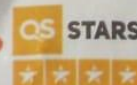
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402





No. : 044/UA/VIII/1447
Lamp : -
Hal : Tanggapan Permohonan Izin riset

Kepada Ykh.
Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di - Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Menanggapi surat nomor : 166/KET/II.3.AU/UMSU-03/2026 perihal permohonan bantuan data dan informasi kepada mahasiswa Program Pendidikan Strata 1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;

Nama : Muhammad Habib Hilmi
NPM : 2003090082
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

dapat disampaikan, bahwa yang bersangkutan diizinkan untuk mendapatkan data yang diperlukan, terkait penulisan Skripsi (Karya Ilmiah).

Demikian untuk dimaklumi dan digunakan semestinya. Terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 03 Sya'ban 1447
22 Januari 2026

Ulil Al bab

Ir. Munawar
Direktur



www.ulilalbab.org



ulilalbab.org@gmail.com



Jl. Brigjend Katamso No. 11, Medan 20158

Dipindai dengan
 CamScanner

Ace 1/ Pendidikan / lapangan.
19/01/2025

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : STRATEGI PEMBERDAYAAN DALAM PROGRAM BEASISWA PENDIDIKAN BAGI MAHASISWA KURANG MAMPU DI LEMBAGA AMIL ZAKAT ULIL ALBAB

Nama Peneliti : Muhammad Habib Hilmi

NPM : 2003090082

Prodi : Kesejahteraan Sosial

A. Identitas Informan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Keterangan : Penerima Beasiswa

B. Daftar Pertanyaan Untuk Penerima Beasiswa

1. Bagaimana kondisi ekonomi, pendidikan, dan sosial Anda sebelum menjadi penerima beasiswa dari LAZ Ulil Albab, serta alasan apa yang mendorong Anda untuk mengikuti program beasiswa ini?
2. Bantuan apa saja yang Anda terima dari program beasiswa LAZ Ulil Albab, dan bagaimana bantuan tersebut berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan Anda?
3. Selain bantuan dana pendidikan, bagaimana bentuk pembinaan atau pendampingan yang Anda terima selama mengikuti program beasiswa, dan sejauh mana hal tersebut membantu pengembangan diri Anda?
4. Perubahan apa yang paling Anda rasakan setelah menjadi penerima beasiswa, baik dalam aspek akademik, kepercayaan diri, maupun perencanaan masa depan?
5. Apakah terdapat kewajiban atau tanggung jawab tertentu yang harus Anda jalani sebagai penerima beasiswa, dan bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan sikap dan kedisiplinan Anda?
6. Selama mengikuti program beasiswa, kendala atau tantangan apa yang Anda hadapi, dan bagaimana peran pengelola program dalam membantu mengatasi kendala tersebut?
7. Bagaimana harapan Anda terhadap keberlanjutan program beasiswa ini, dan saran apa yang ingin Anda sampaikan agar strategi pemberdayaan dalam program beasiswa ini dapat berjalan lebih optimal?

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : STRATEGI PEMBERDAYAAN DALAM PROGRAM BEASISWA
PENDIDIKAN BAGI MAHASISWA KURANG MAMPU DI LEMBAGA AMEL ZAKAT
UII AL BAB

Nama Peneliti : Muhammad Habib Hilmi

NPM : 2003090082

Prodi : Kesejahteraan Sosial

A. Identitas Informan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Keterangan : Penanggung Jawab Program Beasiswa

B. Daftar Pertanyaan Untuk Penanggung Jawab Program Beasiswa

1. Dalam konteks program beasiswa pendidikan di LAZ UII Albab, bagaimana latar belakang sosial dan pendidikan mahasiswa kurang mampu yang melandasi lahirnya program ini, serta permasalahan utama apa yang ingin dijawab melalui program beasiswa tersebut?

2. Bagaimana bentuk strategi pemberdayaan yang diterapkan dalam program beasiswa pendidikan ini, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial. Dan apa tujuan strategi tersebut?

3. Bagaimana mekanisme pelaksanaan program beasiswa ini dijalankan, mulai dari proses seleksi penerima, pendampingan selama masa studi, hingga pembinaan berkelanjutan, dan bagaimana strategi tersebut disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan masing-masing penerima beasiswa?

4. Dalam pelaksanaannya, bagaimana sistem pendampingan dan pembinaan yang dilakukan oleh LAZ UII Albab terhadap mahasiswa penerima beasiswa, serta peran apa yang dijalankan oleh pengelola program dalam memastikan proses pemberdayaan berjalan secara optimal?

5. Dalam penerapan strategi pemberdayaan program beasiswa ini, kendala apa saja yang paling sering dihadapi, baik yang berasal dari internal lembaga maupun dari penerima beasiswa itu sendiri, dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?

6. Bagaimana peran donatur dalam mendukung keberlangsungan dan penguatan strategi pemberdayaan program beasiswa pendidikan ini, serta bagaimana bentuk akuntabilitas dan transparansi yang dilakukan oleh LAZ UII Albab kepada para donatur?

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : STRATEGI PEMBERDAYAAN DALAM PROGRAM BEASISWA
PENDIDIKAN BAGI MAHASISWA KURANG MAMPU DI LEMBAGA AMIL ZAKAT
ULIL ALBAB

Nama Peneliti : Muhammad Habib Hilmi

NPM : 2003090082

Prodi : Kesejahteraan Sosial

A. Identitas Informan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Keterangan : Penerima Beasiswa

B. Daftar Pertanyaan Untuk Donatur

1. Apa yang melatarbelakangi Bapak/Ibu memilih menyalurkan dana zakat, infak, atau sedekah melalui LAZ Ulil Albab, khususnya pada program beasiswa pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu?
2. Menurut pandangan Bapak/Ibu, bagaimana kondisi mahasiswa kurang mampu yang menjadi sasaran program beasiswa ini, dan sejauh mana program tersebut penting sebagai upaya pemberdayaan, bukan sekadar bantuan pendidikan?
3. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan dana beasiswa yang dilakukan oleh LAZ Ulil Albab, serta sejauh mana hal tersebut mempengaruhi kepercayaan Bapak/Ibu sebagai donatur?
4. Dampak seperti apa yang Bapak/Ibu harapkan muncul dari program beasiswa ini, baik bagi penerima beasiswa secara individu maupun bagi masyarakat secara luas?
5. Terakhir, saran apa yang dapat Bapak/Ibu berikan kepada LAZ Ulil Albab agar strategi pemberdayaan dalam program beasiswa pendidikan ini dapat terus ditingkatkan dan semakin efektif?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA DIRI

Nama : M. Habib Hilmi
Tempat/Tgl lahir : Medan 5 Juli 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Jl.eka rasmi komplek bumi johor sentosa
Anak ke : 3 (ketiga)

RIWAYAT PENDIDIKAN

1.SD : SD HARAPAN 3 MEDAN
2.SMP : SMP AS'SYAFIYAH MEDAN
3.SMA : SMA AS'SYAFIYAH MEDAN

ORANG TUA

Ayah : SYAFRIL AZMI
Pekerjan : Wiraswasta
Ibu : Nurfahmi Sofia Harahap
Pekerjaan : Pegawai Bank Indonesia